

**PROBLEMATIKA MAHAROH AL-QIRO'AH PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VIII B MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
SYEFUL MUKAROM**

NIM. 1522403088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syeful Mukarom

NIM : 1522403088

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Maharoh Al-Qiro'ah Bahasa Arab Di
Kelas VIII B MTs Ma'arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 April 2022

Saya yang menyatakan,



Syeful Mukarom
NIM. 1522403088



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA MAHAROH AL-QIRO'AH PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VIII B MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara: Syeful Mukarom, NIM. 1522403088 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 18 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sidang Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,

Dr. H. Mukroji, M.S.I.

NIP. 19690908 200312 1 002

Purwokerto, 24 Mei 2022

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Syeful Mukarom

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK UIN Prof. K.H
Saefuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

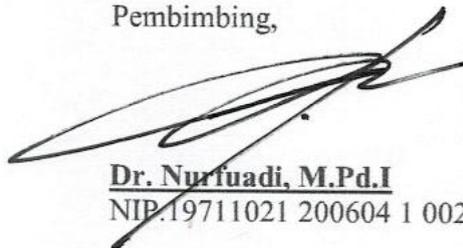
Nama : Syeful Mukarom
NIM : 1522403088
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran *Maharah al-qiro'ah* Bahasa Arab di kelas VIII B MTs Ma'arif NU Sumbang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian,atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.19711021 200604 1 002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu

Yang Maha Mulia. (QS. Al-Alaq 1-3)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia Juz 1-30*, (Jakarta: Menara Kudus, 2006). Hlm. 597

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada :

- ✓ *Bapak M. Nurhadi (Alm) dan Ibu Wasitoh (Almh) yang telah mendidik saya, serta memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada henti hingga akhir hayat.*
- ✓ *Untuk istriku tercinta Indah Shinfiatul Mubarakah, yang selalu membantu dalam setiap kesusahanku dan bersedia menerima setiap kesibukanku dalam menyelesaikan semua ini dan putraku Muhammad Fatih Saifulloh yang menambah semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.*
- ✓ *Kakak dan adikku, Mba Rofah, Mba Uni, Mas Syamsul, Dek Ija, Dek Afif, Dek Ela, yang telah mensupport, memotivasi dan mendoakan setiap langkahku.*
- ✓ *Mertuaku, Bapak Khusaeni dan Ibu Wasilah, terimakasih atas doa dan nasehat yang telah diberikan selama ini.*
- ✓ *Dosen pembimbing penulis yaitu DR. Nurfuadi, M.Pd.I., yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan arahan serta dorongan kepada penulis.*



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHAROH AL-QIRO'AH
BAHASA ARAB DI KELAS VIII B MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

**SYEFUL MUKAROM
NIM. 1522403088**

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa siswi berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku agar siswa siswi mampu menguasai dan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Salah satu kemampuan dalam berbahasa Arab yaitu keterampilan membaca atau *maharoh al-qiro'ah*. Namun keterampilan tersebut dianggap sulit dalam pembelajaran. Sehingga penulis mengangkat Problematika Pembelajaran *Maharoh Al-Qiro'ah* Bahasa Arab di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran *Maharoh Al-Qiro'ah* bahasa Arab di kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar penelitian di kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis terdapat 2 (dua) problematika *maharoh al-qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dari segi linguistik dan non linguistik. Problematika dari segi linguistik meliputi aspek fonologi (tata bunyi), aspek morfologi (kosakata), aspek sintaksis (tata kalimat), aspek semantik dan tulisan. Sedangkan problematika dari segi non linguistik meliputi faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas, faktor sosial (lingkungan) dan faktor sosiologi.

Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran, *Maharoh Al-Qiro'ah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (0dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al- furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah Swt Yang Maha Kuasa yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Maharah Al-Qiro’ah Bahasa Arab Di Kelas VIII B Mts Ma’arif Nu 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas”

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj Sumiarti M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik prodi PBA tahun Akademik 2022 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Purwokerto
10. Taufik Nurhidayat, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas
11. Turkiyah, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas 8 MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas yang telah membantu sepenuhnya dalam rangkaian penyusunan penelitian ini
12. Segenap guru dan karyawan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas.
13. Keluarga penulis, khususnya orangtua, istri, kakak – adik, serta mertua yang telah memberikan doa dan mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Segenap kawan-kawan seperjuangan prodi atau jurusan PBA angkatan 2015
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini lebih bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 12 April 2022

Syeful Mukarom
NIM. 1522403088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH BAHASA ARAB	
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
4. Substansi Mempelajari Bahasa Arab	25
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	27
B. Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah.....	29
1. Pengertian Maharah Al-Qira'ah (Membaca)	29
2. Tujuan Qira'ah (Membaca.....	30
3. Jenis-jenis Keterampilan Membaca.....	31

4. Indikator Membaca.....	32
5. Teknik Membaca	32
C. Problematika Pembelajaran Qira'ah	33
1. Faktor Linguistik	34
2. Faktor Non Linguistik	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Metode Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Sumber Data	43
1. Subjek Penelitian	43
2. Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisa Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	46
3. Verifikasi Data	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	48
1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU Sumbang	48
2. Problematika Pembelajaran <i>Maharah Al-Qiro'ah</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.....	52
B. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

C. Kata Penutup	68
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembeda utama antara manusia dan binatang adalah kemampuan bahasa pada diri manusia, dengan kemampuan pembahasan, manusia disebut *hayawan al-nathiq* “hewan yang berbicara” Selain memprediksi manusia dengan kemampuan berbicara atau berbahasa, predikat tersebut sekaligus kemampuan serupa pada binatang dan menunjukkan bahwa suatu masyarakat manusia selalu diikat oleh bahasa yang mereka gunakan. Setiap masyarakat terbentuk, hidup dan tumbuh dengan bahasa².

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh golongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.³

Bahasa Arab memiliki peranan penting bagi umat Islam di seluruh dunia, hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa Agama. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab.

² Imam Asrori. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*, Malang: Misykat. hlm. 4.

³ Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras. hlm.5

Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun. Begitu pula bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan membaca.⁴

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah/ receptive skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyyah/ productive skill*).⁵

⁴Fathul Mujib dan Nailul Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Press. hlm. 5

⁵Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 22

Maharoh Al-qiro'ah adalah Keterampilan membaca bahasa Arab yang merupakan suatu keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran.⁶ Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari *maharoh al-qiro'ah*. Karena di dalam belajar *maharoh al-qiro'ah* terdapat dua problematika diantaranya yaitu, problematika secara linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik berupa adanya perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dalam mempelajari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi: tulisan, sistem bunyi, kosa kata, dan sktruktur kalimat.

Sedangkan problematika non linguistik yang pertama adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang timbul dari faktor lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, problem non linguistik yang kedua adalah minat dan motivasi, rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya disebabkan oleh rendahnya penghargaan terhadap bahasa Arab, dan problem non linguistik yang ketiga adalah metodologi, guru bahasa Arab hendaknya dalam proses pembelajaran tidak mendominasi atau komunikasi satu arah, akan tetapi siswa juga harus diaktifkan sehingga terjadi pembelajaran aktif atau yang biasa disebut dengan *active learning*. Guru juga harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁷

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non arab tetap saja memiliki kendala dan problematika yang di hadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total

⁶Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*, (Surabaya: PMN, 2014), hlm.44

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 23

problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua bagian, yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk dalam problematika linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan. Sementara yang termasuk dalam problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosio kultural masyarakat Arab dan masyarakat non Arab.

Kenyataan lain adalah bahasa Arab mempunyai dua macam bahasa yang berlainan satu sama lain dalam banyak hal yaitu bahasa Arab

‘Amiyah dan Fushah. Bahasa Arab fushah adalah ragam bahasa yang arab yang di gunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi dan untuk kepentingan kodifikasi karya-karya puisi, prosa dan penulisan pemikiran intelektual secara umum. Atau biasa dikatakan sebagai bahasa standar yang mengikuti kaidah-kaidah baku secara internasional. Sedangkan bahasa ‘Amiyah adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan- urusan biasa sehari-hari.

Kesulitan Bahasa Arab bukan sepenuhnya bersumber dari Bahasa Arab itu sendiri melainkan di sebabkan oleh faktor psikologi (minat, motivasi, tidak percaya diri) dan sosial. Karena itu metode yang dipilih dalam pembelajaran Bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif dan sosial kultural.

Di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diunggulkan, Meskipun diunggulkan namun bahasa Arab juga merupakan mata pelajaran yang sulit menurut para siswa terutama bagi siswa yang berlatar belakang dari sekolah umum.⁸

Berdasarkan observasi proses pembelajaran *al-qiro’ah* yang dilakukan peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II mulai

⁸Wawancara dengan ibu Turkiyah, S.Pd.I guru matapelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 1 Sumbang Banyumas pada hari kamis, 14 Februari 2019.

pada hari senin, 11 Februari 2019 di kelas VIII B, penulis menemukan permasalahan yaitu banyak siswa yang belum lancar dan fasih membaca huruf arab dan saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berminat, hal ini ditandai dengan adanya keadaan siswa yang gaduh, bicara sendiri dan malas memperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turkiyah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang siswa juga kurang adanya motivasi belajar bahasa arab. Upaya-upaya beliau dalam mengatasi problematika seperti itu selalu memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab, memberikan apresiasi kepada siswa dan di setiap pertemuan selalu memberikan latihan-latihan membaca bahasa Arab seperti membaca mufrodat, hafalan dan lain-lain.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Problematika Pembelajaran *Maharoh Al-Qiro'ah* Bahasa Arab Di Kelas VIII B Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori penting dalam skripsi. Tujuannya untuk memperoleh teliti terhadap judul. Maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran *Qira'ah*.

Problematika berasal dari kata problem yang berarti kesulitan atau masalah. Pembelajaran adalah sesuatu yang di lakukan oleh siswa, bukan di buat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar¹⁰.

Menurut Teori Gagne belajar adalah menetapkan proses belajar melalui analisis yang cermat dalam suatu kontribusi pengajaran. Ia membuat kontribusi pengajaran berdasarkan gambaran (*varieties of*

⁹Wawancara dengan ibu Turkiyah, S.Pd.I guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang banyumas pada hari kamis, 14 Februari 2019.

¹⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.975

change) variasi perubahan. Yang di maksud dengan varieties of chage adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada anak didik. Perubahan-perubahan tersebut dimaknai berdasarkan beberapa tingkatan besar.

Sedangkan menurut pandangan Skinner, belajar ialah tingkah laku. Ketika Subyek Belajar, responsnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (Unlearning, angka responnya menurun (Skinner, 1950). Karena itu belajar resminya didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. .

Dari pengertian tentang problematika dan pembelajaran yang telah di sebutkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus yang harus di pecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. *Qira'ah* adalah materi terpenting diantara materi-materi pelajaran lainnya. Siswa tidak akan pandai pada pelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik . Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan saran terpenting dalam pencapain tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagi kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi salah satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang di maksud oleh bacaan.

2. Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran adalah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang di tentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik¹¹.

Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing, oleh karena itu dalam mempelajari Bahasa Arab siswa selalu mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan Bahasa Arab bukan sepenuhnya bukan sepenuhnya bersumber dari Bahasa Arab itu sendiri melainkan di sebabkan oleh faktor psikologi (minat, motivasi, tidak percaya diri) dan sosial. Karena itu metode yang dipilih dalam pembelajaran Bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif dan sosial.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai lembaga Pendidikan di Indonesia, lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan islam, formal maupun non formal, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk di ajarkan kepada siswa mereka. Semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus di ajarkan sejajar dengan mata pelajaran- pelajaran lain¹².

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 39

¹² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: DIVA Press. hlm.31

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara seorang guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa khususnya bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab di MTs diantaranya meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

3. MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

MTs Ma'arif NU 1 Sumbang merupakan madrasah pendidikan formal swasta dibawah naungan yayasan Ma'arif NU di desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Dari definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran *maharoh al-qiro'ah* bahasa Arab di Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas adalah adanya sebuah persoalan atau masalah yang dialami siswa di dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab, sehingga tujuan pencapaian hasil belajar yang maksimal belum tercapai, untuk itu persoalan atau masalah yang ada harus segera dipecahkan dan dicari jalan keluarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana problematika pembelajaran *maharoh al-qiro'ah* bahasa Arab di kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas dan untuk mengetahui solusi-solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang bahasa Arab.

b. Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa Arab.

3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan dengan penelitian yang di lakukan, oleh karena itu penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah antara lain, Sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Saudari Octaviana Riskawati pada tahun 2013 yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Negeri Model Purwokerto.*” Isi singkat dari hasil penelitian skripsi Saudari Octaviana Riskawati yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang penulis

lakukan tentang upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri Model Purwokerto, penulis mendapatkan data-data yang kemudian di analisis dan diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan: Tata bunyi, siswa mengalami kesulitan untuk melafakan huruf - huruf Arab yang mengakibatkan mereka kesulitan untuk membaca dan menulis teks- teks Arab. Dari judul tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang problematika bahasa Arab namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penulis lebih menekankan pada problematika dalam metode *Qira'ah* sedangkan judul di atas merupakan problematika keseluruhan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, Skripsi Aeni Masykuroh (2010) yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aspek Qira'ah di MTs Nurul Huda Bantarkawung Brebes*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang langkah-langkah atau cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab khususnya keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*) di MTs Nurul Huda Bantarkawung Brebes yakni guru lebih menekankan pemahaman siswa dalam membaca, menerjemahkan kalimat dengan fasih sesuai dengan bahasa fusha (penuturan asli). Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran *qira'ah*, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan kelas yang dijadikan subjek penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh sdr. Joko Sunarso pada tahun 2013 yang berjudul "*Problematika Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan Tahun Ajaran 2011-2012*". Persamaan skripsi Joko Sunarso dengan penulis adalah sama-sama membahas problematika pada mata pelajaran bahasa Arab. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah skripsi saudara Joko Sunarso membahas Problematika belajar mata pelajaran bahasa Arab sedangkan yang penulis teliti adalah problematika pembelajaran *qira'ah*, selain itu perbedaan ada pada lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua adalah pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan sebagai berikut:

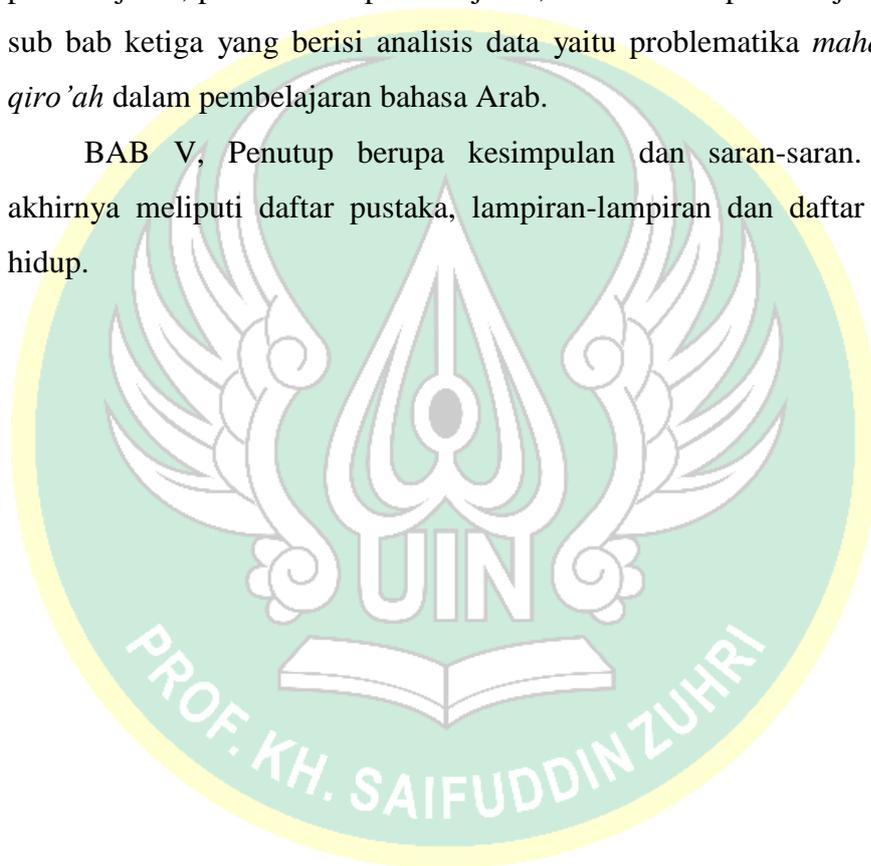
BAB I, merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan penulis sebelum penelitian ini dilakukan; definisi operasional yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman; rumusan masalah yang berisi penjelasan alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini; tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan untuk apa penelitian ini; telaah pustaka yang berisi tentang kerangka teoritik teori-teori yang relevan dengan penelitian ini; dan sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

BAB II, sebagai landasan teori berisi sub bab pertama yaitu konsep pembelajaran yang berisi tentang pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sub bab kedua pembelajaran bahasa Arab yang berisi ketrampilan membaca serta sub bab ketiga problematika pembelajaran yang berisi problematika linguistik, non linguistik, problematika pembelajaran *maharoh qiro'ah*.

BAB III, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, pembahasan hasil penelitian berisi sub bab pertama yaitu gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yang berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, profil madrasah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program unggulan, dan keadaan guru, karyawan dan siswa, dan sub bab kedua yang berisi penyajian data yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada setiap kelas dan dalam proses pembelajaran berisi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta sub bab ketiga yang berisi analisis data yaitu problematika *maharoh al-qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB V, Penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHAROH AL-QIRO'AH DAN BAHASA ARAB

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang memiliki arti sebagai suatu proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, sehingga siswa mau belajar.¹³ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat suatu proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur, serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai upaya untuk belajar, dimana kegiatan ini mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga kerja lainnya serta materi meliputi buku-buku, papan tulis, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi; jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu, yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Asing

¹³ M.Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2009). Hal. 30

adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari bahasa Asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Asing. Dengan demikian, pembelajaran (proses belajar mengajar) merupakan suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu usaha sadar yang di lakukan oleh guru untuk mengorganisasikan berbagai komponen belajar, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Karena manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itulah lahir bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi di kalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir¹⁴.

Menurut Al-Ghalayin bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang di pergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.

Oleh karena itu, dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pembelajaran Bahasa Arab adalah proses penyampaian dan penyajian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat

¹⁴ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-Arabiyya*, juz I Cet. XXX; Beirut al- Maktabah al-Asriyyah. Hlm.12

mengembangkannya baik sebagai bahasa komunikasi maupun bahasa Agama.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai alat, yaitu alat untuk membaca. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Arab adalah kemampuan membaca dan memahami buku-buku berbahasa Arab terutama al-qur'an dan hadist yang keduanya di tulis dengan bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab di arahkan kepada pencapaian tujuan,yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit di capai tanpa di jabarkan sevara operasional dan spesifik.

Pada tujuan umum bahasa Arab di tujukan pada pencapaian tujuan:

- a. Agar siswa dapat memahami *Al-qur'an* dan *Hadist* sebagai sumber hukum islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk di gunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional¹⁵.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di atas masih sangatlah umum. Masih ada beberapa pembelajaran bahasa Arab salah satunya adalah menurut Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*¹⁶. Bahwa secara teoritis ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut:

- a. *Orientasi religius*, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran islam (*fahm al-maqr'u*).
Orientasi ini dapat berupa belajar ketrampilan pasif(mendengar dan

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 109

¹⁶ Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 58

membaca), dan dapat pula mempelajari ketrampilan aktif (berbicara dan menulis).

- b. *Orientasi akademis*, belajar bahasa Arab untuk tujuan *memahami* ilmu-ilmu dan ketrampilan berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus di kuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di jurusan Pendidikan bahasa Arab. Bahasa dan sastra Arab, atau pada program pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
- c. *Orientasi profesional/praktis dan pragmatis*, yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (*muhadatsah*) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dsb.
- d. *Orientasi ideologi dan ekonomis*, yaitu belajar bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi *kepentingan* orientalisme, kapitalisme, imperalisme, dan sebagainya. Orientasi ini, antara lain, terlihat dari di bukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di Negara-negara Barat.

Tujuan khususnya tertuju pada pembagian dari pendidikan bahasa Ara, yaitu ada *Muhadatsah*, *imla'*, *insya'*, *qawa'id*, dan banyak yang lainnya. Misalnya, *qawa'id* dan *muhadatsah*, dengan latihan *qawa'id* dan percakapan bahasa Arab di maksudkan siswa akan lebih terbiasa membaca dan berbicara dengan baik dn benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah jalan (cara) yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah dia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan

memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paaling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung¹⁷.

Dalam buku “*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*”, Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengemukakan 6 (enam) metode pengajaran Arab, diantaranya adalah:

a. Metode bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Pelajaran bahasa Arab pertama-tama harus di mulai dengan bercakap-cakap (*muhadatsah*). Sebab tujuan utama dari pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu berbicara dalam percakapan sehari-hari dengan berbahasa Arab, baca Al-qur'an dan do'a-do'a.

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapa, dalam percakapan itu terjadi anantara guru dan murid dna antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) semakin banyak¹⁸.

Tujuan metode *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasaArab untuk kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang dia ketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain baik lewat telepon, radio, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab dan Al-qur'an.

¹⁷Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. Hlm. 13

¹⁸Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 60

- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab dan Al-qur'an sehingga timbul temuan untuk belajar dan mendalam.

Jadi pada dasarnya metode *muhadatsah* bertujuan untuk melatih peserta didik untuk dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang di katakan oleh lawan bicara atau orang lain¹⁹.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi dan menetapkan topik yang akan di sajikan secara tertulis.
- 2) Materi muhadatsah hendaklah di sesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Sehingga materinya tidak memberatkan mereka dan sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Untuk menarik minat siswa, guru di sarankan menggunakan alat peraga pada saat penyajian materi, sehingga siswa dapat memahami arti atau makna yang terkandung dalam materi yang di sajikan tanpa harus menerjemahkan.
- 4) Untuk tingkat lanjutan, guru hanya menentukan topik, mengatur jalannya proses pembelajaran, peserta didiklah yang lebih banyak berperan disaat kegiatan berlangsung.
- 5) Di dalam kelas atau pada saat KBM berlangsung guru hendaklah selalu berbicara menggunakan bahasa Arab.
- 6) Apabila masih berlanjut pada materi berikutnya, maka guru sebaiknya menetapkan batas-batas materi pelajaran yang hendak di sajikan, agar siswa lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.

¹⁹ Yusuf Choirul Fuad. 2007 *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* Cet. I. PT.Pena Citasatria, Jakarta. hlm. 20

b. Metode Membaca (*Mutala'ah*)

Metode *Mutala'ah*, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *Mutala'ah* ini, di harapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarangan baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan²⁰. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

1) Tujuan dari metode *mutala'ah* adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang bersifat teoritis yaitu mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
- b) Tujuan yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena *mutala'ah* adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan²¹.

2) Langkah-langkah pengajaran metode *mutala'ah* adalah sebagai berikut:

- a) Apersepsi dan pretest. Setiap awal pelajaran hendaklah di mulai dengan apersepsi dan pretest. Pretest yaitu menghubungkan pelajaran yang telah di berikan, dengan pelajaran yang akan di sajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat kepada acara pelajaran. Pretest juga untuk mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah di berikan, (sebagai peninjauan) untuk di berikan pelajaran baru.
- b) Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan di pelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika

²⁰ Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 60

²¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 11

ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.

- c) Guru menawarkan kepada murid, untuk mengulangi bacaan yang baru saja di baca oleh gurunya, kemudian menunjuk diantara yangpandai untuk membaca. Sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.
- d) Setelah selesai membaca di antara siswa yang di suruh tadi, maka kemudian adakanlah diskusi danbersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan. Dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya.
- e) Dan jika bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut di bagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil, agar sederhana dan mudah di mengerti.
- f) Dalam memberikan penjelasan, hendaklah di sertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk di catat oleh anak didik.
- g) Pada akhir setiap pelajaran selesai,guru jangan lupa menyisipkan kata-kata nasihat kepada anak didik agar tergugah/terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.

c. Metode Dikte (*Imla'*)

Metode *Imla'* di sebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. dan *imla'* dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka

materi *imla'* tersebut kemudian di hapus, menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya²².

- 1) Tujuan pengajaran *imla'* ini adalah sebagai berikut:
 - a) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar,
 - b) Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).
 - c) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan, maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
 - d) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
 - e) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah di pelajari.
 - f) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.
- 2) Langkah-langkah penggunaan metode *imla'* adalah sebagai berikut:
 - a) Guru menanyakan dahulu kepada murid arti kata atau kalimat yang akan di *imla'*kan itu, dan menjelaskannya secara singkat.
 - b) Guru membacakan kata-kata kepada murid dan hanya sekali dan guru menanyakan kepada murid ejaan huruf tersebut, kemudian menulis kata-kata tersebut di papan tulis secara *imla'* oleh murid itu sendiri.
 - c) Guru memerintahkan murid untuk menulis kembali kata-kata yang ada di papan tulis, guru menunjuk kepada kata-kata itu

²² Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishig hlm. 21

dan mengeja sendiri, barulah memerintahkan mereka menulisnya, setelah mendengar ejaannya dari guru dan melihat di papan tulis. Dan mereka di suruh mengeja bersama-sama.

d. Metode Mengarang (*Insyah*)

Metode *insyiah* adalah cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang di miliknya. Metode *insyiah* di terapkan dengan harapan bahwa siswa dapat mengembangkan imjenasinya secara kreatif dan produktif sehingga pikirannya semakin berkembang dan tidak statis²³.

Tujuan metode *insyiah* terbagi menjadi dua tujuan, tujuan yang bersifat praktis dan tujuan yang bersifat teoritis²⁴.

- 1) Tujuan yang bersifat praktis, meliputi:
 - a) Kecepatan dan pemilihan kata-kata, kehalusan perasaan berbahasa dalam menyusun dan membuat kalimat dari kata-kata tersebut.
 - b) Kemampuan untuk menyusun pendapat yang tepat dan pemikiran yang benar, serta mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang bagus.
- 2) Tujuan yang bersifat teoritis, meliputi:
 - a) Mengembangkan kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berpikir.
 - b) Kebebasan berpikir dan latihan mengeluarkan panca indera.
- 3) Langkah-langkah penggunaan metode *insyiah* adalah sebagai berikut:
 - a) Materi pelajaran hendaknya di sesuaikan dengan kemampuan anak, perkembangan berfikir anak, dan usia anak tersebut.

²³ Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 63

²⁴ Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, hlm. 24

- b) Pada tingkat kelas dasar pelajaran *insya'* hendaknya diawali dengan di berikan pembentukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang telah diketahui anak didik menjadi kalimat
 - c) Sedangkan pada tingkat kelas atas, pengajaran *insya'* dapat di tingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.
 - d) Sedangkan pada kelas yang tinggi, materi *insya'* sudah tidak terikat lagi dengan ketentuan-ketentuan yang mungkin berifat terikat. Akan tetapi guru hanya memberikan topik/tema kemudian anak didik langsung mengembangkannya.
 - e) Setelah *insya'* dikerjakan anak didik, guru hendaknya mengadakan soal jawab, dan berdiskusi mengenai hasil karya anak didik, dan memberi kesempatan untuk mereka supaya saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
 - f) Guru membetulkan *insya*, dengan memberikan berbagai suara, arahan dan penjelasan kepada anak didik.
 - g) Anak didik dapat mencatat dan melengkapi karyanya itu atas dasar keterangan gurunya.
 - h) Guru mengakhiri *insya'* dengan memberikan berbagai nasihat kepada anak didiknya²⁵.
- e. Metode Menghafal (*Mahfudzah*)

Metode *Mahfudzah* atau menghafal adalah cara menyajikan materi bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Metode ini di fokuskan pada

²⁵ Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, hlm. 25

penguasaan mufradat dan memperbanyak perbendaharaan mufradat²⁶. Adapun langkah-langkah penggunaan *mufradat* adalah:

- 1) Test awal dan apersepsi.
- 2) Hendaklah materinya di sesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik, serta materinya menarik untuk dipelajari.
- 3) Untuk tahap awal dipilih kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang, dan pada tahap selanjutnya dapat di berikan cerita-cerita menarik, kata-kata hikmah dan bait-bait syair yang indah.
- 4) Materinya sebaiknya tertulis, dan ditulis dengan tulisan yang indah sehingga dapat membangkitkan motivasi dan menggugah semangat untuk belajar dan di baca secara bersama-sama untuk mempercepat hafalannya.

f. Metode Nahwu Sharaf (*Qawa'id*)

Nahwu sharaf atau *qawa'id* dalam bahasa Arab searti dengan tata bahasa. Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Tujuan metode *qawa'id* adalah agar para pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar²⁷.

Langkah-langkah penggunaan metode *qawa'id* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang di bahas, agar pengajaran tidak membosankan dan memudahkan anak didik.
- 2) Contoh-contoh yang di berikan hendaknya di tulis dipapan tulis.

²⁶ Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*. Hlm.

²⁷ Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 65

- 3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu saraf, perhatian siswa harus berpusat pada materi.

4. Substansi Mempelajari Bahasa Arab

Hakikatnya belajar bahasa adalah merubah konsep bahasa menjadi berbahasa. Jadi, siswa di harapkan dapat terampil dalam berbahasa atau mampu menggunakan bahasa yang di pelajarnya. Setiap ketrampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh ketrampilan berbahasa biasanya di tempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara setelah itu membaca dan menulis.

Mengembangkan ketrampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan berfikir. Ketrampilan ini hanya di peroleh dan di kuasai dengan praktik dan banyak latihan, agar ketrampilan berbahasa dapat di peroleh secara proporsional²⁸. Dalam pembelajaran bahasa Arab, empat ketrampilan berbahasa tersebut di sebut dengan (*maharah al-lughah*) yang merupakan suatu kesatuan (*al-arba' al-muttahid*). Adapun empat ketrampilan yang di maksud dari tujuan mata pelajaran bahasa Arab yaitu:

a. Keterampilan Mendengar (*Maharah al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasanya dan lain sebagainya.

²⁸Nurul Huda. 2012. *Tokcer Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bening. hal. 13

b. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.

c. Keterampilan Membaca (*Maharat al-Qira'ah*)

Dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan demikian pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk tata bahasa dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.

d. Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuannya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik²⁹

Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan berfikir. Keterampilan ini hanya di peroleh dan di kuasai dengan praktik dan banyak latihan, agar keterampilan berbahasa dapat di peroleh secara proporsional. Dalam pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa tersebut disebut dengan (*maharah al-lughah*) yang merupakan suatu kesatuan (*al-arba' al-muttahid*)³⁰.

²⁹ Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, hlm. 28

³⁰ All rights archived, 2008, *Al-Munajjid Dictionary in Language Al-Alam*, hlm.79

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan dan lingkungan.

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Permasalahan mendasar dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang Indonesia yaitu berbedanya dilihat dari aspek bahasa pertama dan bahasa kedua. Karena hal tersebut terkait dengan perbedaan struktur kata dan kalimat yang ada dalam bahasa ibu dan bahasa target. Untuk mengatasi problematika tersebut perlu dicermati terkait berbagai prinsip yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut³¹:

a. Prinsip Prioritas

Prinsip ini secara mayoritas diterapkan pada sekolah-sekolah modern dengan acuan sebagai berikut:

- 1) Latihan menyimak dan bercakap lebih diprioritaskan sebelum ditampilkan latihan membaca dan menulis.
- 2) Mengajar kalimat diprioritaskan sebelum mengajar kata.
- 3) Mengajarkan kosa kata yang berfrekuensi tinggi, lebih diprioritaskan walaupun mengandung unsur syaz atau mu'tal sebelum mengajarkan kosa kata yang lain.
- 4) Mengajarkan bahasa harus dengan kecepatan normal, seperti halnya penutur asli.

b. Prinsip Akurasi

Prinsip ini menekankan bahwa sejak awal peserta didik jangan dibiarkan berbuat kesalahan supaya tidak terbentuk kebiasaan berbahasa yang tidak tepat, baik dari aspek bunyi, struktur, maupun makna.

³¹ Nurul Huda. 2012. *Tokcer Bahasa Arab*, hal. 7

c. Prinsip Gradasi

Terminologi gradasi di sini mencerminkan bahwa:

- 1) Peserta didik diajarkan sesuatu mulai dari yang diketahui sampai yang belum diketahui, dari hal yang mudah menuju hal yang sulit.
- 2) Materi pelajaran yang disajikan mengacu pada materi yang lalu, baik dari aspek kosa kata, nahwu, sharaf, maupun makna.

d. Prinsip Motivasi

Untuk merealisasikan prinsip motivasi ini, dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Menghargai setiap jawaban peserta didik yang benar, dengan memberikan pujian.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik.
- 3) Memasukkan unsur simulasi dalam aktifitas drill (latihan).
- 4) Menciptakan komunikasi edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Memberi variasi dalam aktivitas pembelajaran.

e. Prinsip Validasi

- 1) Pembelajaran dilaksanakan secara praktik, bukan melalui penjelasan gramatika, khususnya bagi pemula.
- 2) Penjelasan suatu makna kalimat dilakukan sedapat mungkin melalui hal-hal konkret, antara lain dengan menggunakan media visual. Gambar hidup dan realistik.
- 3) Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara merepetisi aneka contoh yang dapat dijelaskan melalui cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan. Misalnya: jika pendidik mengajarkan isim, maka benda yang sebaiknya dijadikan contoh adalah kata-kata benda yang familiar dengan peserta didik dan

yang ada di dalam kelas, seperti papan tulis, buku, polpen dan sebagainya.

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab pada hakikatnya sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran asing yang lain. ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah*

1. Pengertian *Maharah Al-Qira'ah*

Maharah Al-qiro'ah adalah Keterampilan membaca bahasa Arab yang merupakan suatu keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran

Al-Qira'ah merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran yang lain. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca akan unggul pula dalam pelajaran-pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu membaca merupakan *sarana* yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab³².

Membaca menurut Hodgon sebagaimana dikutip oleh Herry Guntur taringan dalam bukunya yang berjudul "*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*" beliau mengatakan bahwa membaca ialah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis³³. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang di tulis, Sedangkan menurut Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul metodologi pembelajaran bahasa Arab, membaca adalah perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran.

³²Ahmad Muhtadi Anshor. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. Hlm 22

³³ Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, hlm. 26

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Membaca tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan berpikir memberi *penilaian*, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Sehingga terkadang orang yang sedang membaca teks atau bacaan harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah di baca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud dalam bacaan tersebut. Jadi dengan membaca dapat memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulis dan melatih seseorang untuk berpikir lebih kritis.

2. Tujuan *Qira'ah* (Membaca)

Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana di ketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca³⁴. Diantara tujuan membaca adalah:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)

³⁴ Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*.. Hlm.

c. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)

3. Jenis-jenis ketrampilan Membaca

Untuk melatih aspek kemahiran membaca ada beberapa jenis kegiatan membaca yang bisa dilakukan antara lain³⁵:

a. Membaca keras

Membaca keras di sebut juga membaca teknis, bagaimanapun juga mengandung aspek artistik. Dalam kegiatan membaca keras ini, yang harus di tekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan menulis, lancar tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang serta memperlihatkan tanda baca atau grafis.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rinciannya. Dalam kegiatan membaca dalam hati, perlu di ciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, dan menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala.

c. Membaca cepat

Tujuan membaca cepat ialah untuk menggalakan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada biasanya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat siswa tidak di minta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya.

d. Membaca rekreatif

Membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosakata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula

³⁵ Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, hal. 27

untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk membeikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang di bacanya.

e. Membaca analitif

Tujuan membaca analitif adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa di latih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang di sajikan penulis. Siswa juag di latih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian dengan bagian kalimat lainnya, antara satu kejadian dengan yang lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

4. Indikator Membaca yang baik

Ketrampilan membaca yang baik sangat di butuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan. pembaca dapat di katakn memahami dengan baik suatu bacaan jika sudah mencapai beberapa indikator yang ada.

Indikator-indikator membaca yang baik di antarannya sebagai berikut:

- a. Mampu membaca teks Arab dengan benar.
- b. Mampu memahami bacaan secara benar.
- c. Mampu menerhemahkan bacaan secara benar.
- d. Dan tau kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri.

5. Teknik Membaca yang baik

a. Membaca Nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*)

Terminologi Membaca Nyaring di sini adalah jenis bacaan yang di ekspresikan peserta didik dengan suara yang keras (tinggi), sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dengan penuh pengertian.

b. Membaca Dalam Hati (*al-qira'ah al-shamitah*)

Terminologi membaca dalam hati adalah jenis bacaan yang dilakukan peserta didik untuk membaca suatu topik (teks) di dalam hati atau secara diam. Lebih jauh pengertian ini adalah membaca tanpa mengeluarkan suara, desis, atau gerakan bibir, dan bahkan sampai pada pita suara yang ada di pangkal tenggorokan pembaca tidak bergetar sama sekali.

c. Membaca Intensif (*al-Qira'ah al-Mukatsafah*)

Terminologi membaca intensif adalah membaca yang di gunakan sebagai medium pembelajaran kata-kata dan gramatika baru. Membaca intensif hendaknya, di biasakan secara kontinu, yang setiap harinya minimal empat halaman, di mulai dengan membaca intensif ini ada beberapa faktor yang harus berpartisipasi aktif, yaitu kejelasan teks bacaan, pengenalan pembaca terhadap isi bacaan.

d. Membaca Ekstensif (*al-Qira'ah al-Muasa'ah*)

Terminologi membaca ekstensif adalah teknik membaca yang sifatnya lebih luas dan menteluruh (komprehesif) yaitu mencakup bacaan panjang maupun pendek. Adapun tujuan dari membaca ekstensif ini adalah untuk memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dari apa yang telah di pelajarnya, baik itu berupa kosakata maupun pola kalimat. Dari tujuan ini dapat di pahami bahwa membaca ekstensif lebih komprehesif, membutuhkan ketelitian dan analisis yang tajam serta tenaga ekstra di dalam mengkaji nuansa teks bacaan yang di sajikan³⁶.

C. Problematika pembelajaran *Qiro'ah*

Terdapat dua problematika yang harus diatasi dalam pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali bahasa Arab, yaitu problematika linguistik dan non linguistik³⁷.

³⁶Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 72

³⁷Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras. hal. 13

1. Faktor Linguistik

a. Aspek Fonologi (Tata Bunyi)

Fonologi berasal dari kata *fon* dan *logi*. *Fon* memiliki makna bunyi dan *logi* adalah ilmu. Tata bunyi (*fonologi*) adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa.

Dalam bahasa Arab kita mengenal beberapa vokal seperti (*fathah, kashroh, dhommah*) dan konsonan (terdiri dari 28) konsonan yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang belajar bahasa Arab. pengucapan kosakata dengan baik dan benar akan membantu peserta didik dalam memahami isi buku dengan baik dan tepat.

b. Aspek Morfologi (*mufradat/kosakata*)

Morfologi adalah studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan (*syighat*) bentuk kata, menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut. Veerhar berpendapat bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal³⁸.

c. Aspek Sintaksis (Tata Kalimat/*qowaid* dan *I'rab*)

Sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk- beluk, wacana, kalimat, klausa, dan frase. Berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Jadi sintaksis bisa diartikan sebagai ilmu mengenai prinsip dan pengaturan untuk membuat kalimat³⁹.

d. Aspek Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (inggris : semantics) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang” kata kerjanya adalah *semaino*

³⁸ Acep Hermawan *metodologi Pembelajaran.* , Hal 189

³⁹ Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. hal. 14

yang berarti “menandai atau melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini adalah sebagai padanan kata sama itu tanda linguistik. Seperti yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu yang terdiri dari :

- 1) Komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa
- 2) Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang. Sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang tunjuk.

Semantik dan *maharah qiro'ah* adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena untuk memahami isi dari suatu bacaan bahasa Arab kita harus menggunakan ilmu semantik. Ilmu ini berguna untuk mengetahui isi bacaan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Juga ilmu ini dapat membantu siswa dalam menentukan makna suatu kata asing.

e. Tulisan

Faktor tulisan juga merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam belajar bahasa Arab. Sebab tulisan Arab sudah pasti jauh berbeda dengan tulisan latin. Adapaun perbedaan yang paling sederhana adalah jika bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri dan tulisan latin dari kiri ke kanan. Tidak hanya itu tulisan Arab juga tidak mengenal huruf kapital. Tak heran jika seorang peserta didik pun masih salah dalam menulis bahasa Arab, baik penelitian dalam pengajaran bahasa Arab maupun penelitian Al-Qur'an dan Al-hadits⁴⁰.

2. Faktor Non-Linguistik

Disamping persoalan linguistik yang dihadapi oleh pelajar non Arab, persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan

⁴⁰ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi...*, hal 90.

pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar.

a. Faktor sosio-kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b. Faktor buku ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosio-kultural tersebut diatas, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya disamping pendidik hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran⁴¹.

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa Asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

c. Faktor lingkungan sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar kedalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut.²⁹

Ada beberapa lingkungan sosial yang memiliki intensitas pengaruh yang tinggi dalam belajar bahasa yaitu:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar setiap pendidik hendaknya memerhatikan tujuan pembelajaran. karakteristik tujuan yang ingin dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode karena sebab metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya.

⁴¹ Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ITC)*, Hlm. 34

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh pendidik untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, peserta didik hendaknya harus bisa menguasai empat kompetensi dasar yaitu: *istima, kalam, kitabah, qira'ah*.

3) Metode

Metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar, artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini tugas pendidik adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar yang dilakukan pendidik⁴².

4) Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis, guru harus teliti dalam melihat situasi. Jika pembelajaran bahasa arab itu dilakukan dalam waktu singkat, maka materi atau tujuannya harus dibatasi.

5) Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek jelas kurang mendukung metode eksperimen atau demonstrasi.

⁴² Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. hal. 14

6) Pendidik

Setiap orang memiliki kepribadian kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan.³¹

Problematika non linguistik yang muncul diluar zat bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur diantaranya:

- 1) Pendidik yang kurang kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi paedagogik, propesional, personal atau sosial.
- 2) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab.
- 3) Materi ajar kurang relevan lagi dengan kebutuhannya ada bagi peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab⁴³.

⁴³ Nurul Huda. 2012. *Tokcer Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bening hal. 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴⁴.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ((Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.hlm. 6.

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks natural alamiah apa adanya bukan parsial⁴⁵.

Menurut Nasution bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Adanya dua definisi di atas menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, melihat objek penelitian itu senatural mungkin, apa adanya dan menyeluruh. Sugiyono mengatakan bahwa “Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut”.

Nasution mengemukakan Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial...* hlm.9.

keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa: “...dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

3. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
4. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
5. Untuk memahami interaksi sosial.
6. Untuk memahami perasaan orang.
7. Untuk mengembangkan teori.
8. Untuk memastikan kebenaran data.
9. Meneliti sejarah perkembangan⁴⁶.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam⁴⁷.

2. Metode Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Surachman mengungkapkan bahwa “studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci”. Sedangkan menurut

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ((Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D)*, hlm. 7

Fathoni bahwa “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa”. Berdasarkan dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala hidup yang tidak sewajarnya.

Mulyana mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti⁴⁸.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (trust-worthines).
- e. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Melalui penjelasan di atas, dipilihnya metode penelitian studi kasus sangatlah tepat dalam meneliti kesadaran hukum masyarakat Kampung Mahmud untuk memiliki sertifikat tanah atas hak ulayat.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial...* hlm.10.

dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah .⁴⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin penelitian yaitu tanggal 11 Februari - 23 Maret 2019.
2. Tempat penelitian dilakukan di MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang Banyumas yang merupakan lembaga pendidikan islam formal swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ma’arif Nahdlatul ‘Ulama. MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang terletak di Jl. Raya Banteran No.01, Rt 03/02 Banteran-Sumbang-Banyumas.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan para siswa dari kelas VIII B, serta kepala sekolah MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang Banyumas. Guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai problematika pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Kelas VIII B kami pilih sebagai subjek penelitian karena selain tugas peneliti dalam kegiatan PPL II di MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang, peneliti juga tertarik karena jumlah siswa yang berimbang antara jumlah putra dan putri sehingga kelas ini kami jadikan sebagai objek mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca bahasa Arab, sedangkan kepala sekolah MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang sebagai sumber informasi data secara umum mengenai gambaran umum MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah problematika pembelajaran *maharoh qiro’ah* bahasa Arab di MTs Ma’arif Nu 1 Sumbang Banyumas.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.26

D. Teknik Pengumpulan Data

Christianingsih mengungkapkan bahwa “Penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁵⁰

Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi yang dilakukan dalam laboratorium dalam konteks eksperimental adalah observasi dalam rangka penelitian kuantitatif. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).

Jadi observasi yang akan penulis gunakan yaitu observasi dalam konteks alamiah (*naturalistik*), karena observasi ini dilakukan dalam rangka penelitian kualitatif.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang

⁵⁰Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm.143

mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mendapatkan informasi mengenai problematika pembelajaran *maharoh qiro'ah*.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama* berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan pertilasan - pertilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁵²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dari wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁵¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.186

⁵²Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.175

⁵³Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.176

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵⁴

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.⁵⁶

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁵⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.248

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.247

⁵⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.252

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami.



BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Sumbang

MTs Ma'arif NU 1 Sumbang adalah sekolah yang berada di bawah lembaga pendidikan nahdlatul 'ulama yang berdiri sejak tahun 1996. Sekolah yang berlokasi di desa banteran kecamatan sumbang ini didirikan oleh tokoh ulama dan kyai di wilayah kecamatan sumbang yang bertujuan untuk mendidik putra-putri bangsa indonesia menjadi manusia yang cerdas, cakap, berjiwa pemimpin dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa⁵⁷.

a. Profil Lembaga

- 1) Nama Madrasah : MTs. Maarif Nu 1 Sumbang
- 2) NPSN : 20363449
- 3) No Statistik Madrasah : 121233020040
- 4) Akreditasi Madrasah : A
- 5) Alamat Lengkap Madrasah :
Desa : Banteran RT 002 RW 002
Kecamatan : Sumbang
Kab/Kota : Banyumas
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telp : 0281-6445675
E.mail : mtsmaarifsumbang@yahoo.com
mtsmaarifsumbang@gmail.com
Website : <http://mtsmaarifnu1sumbang.com/>
- 6) NPWP Madrasah : 31.597.138.2-521.000
- 7) Nama Kepala Madrasah : Taufik Nurhidayat, S.Pd.I
- 8) No. Tlp/HP : 0813-2750-8878
- 9) Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas

⁵⁷ Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala MTs pada tanggal 20 Februari 2019

- 10) Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Karangklesem
Purwokerto
- 11) No Tlp Yayasan : 0281-622687
- 12) No Akte Pendirian Yayasan : 103 tanggal 15 Januari 1986
- 13) Kepemilikan Tanah : Madrasah
- a. Status tanah : hak milik
- b. Luas tanah : Sertifikat = 1680m²
Belum bersertifikat = 1072m²
- 14) Status Bangunan : milik sendiri
- 15) Luas Bangunan : 919 m²

b. Letak Geografis

MTs. Maarif NU 1 Sumbang adalah sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat SMP yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama yang secara geografis sangat strategis di Desa Banteran Grumbul Karang Tengah tepatnya di RT 02 RW II, Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dan berada berdekatan dengan sekolah yang setingkat dibawah naung Kemendikbud yaitu SMP Negeri 2 Sumbang.

Segara lokasi MTs. Maarif Nu 1 Sumbang berada di tengah – tengah wilayah Kecamatan Sumbang, sehingga sangat strategis untuk perkembangan madrasah.

Berawal dari wakaf Bapak H. Sumarjo Karangcegak yang kemudian di tambah dengan cara membeli sekarang MTs. Maarif Nu 1 Sumbang sudah memiliki lahan yang cukup untuk sebuah madrasah dan saat ini luas total lahan madrasah kurang lebih 2.752 m² dengan yang terdiri dari bagian sebelah barat yang sudah terbangun dan bagian sebelah timur sungan belum terbangun⁵⁸.

Adapun batas-batas MTs. Maarif Nu 1 Sumbang yaitu sebelah selatan batasnya jalan raya banteran, sebelah timur batasnya sungai tawa

⁵⁸ Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala MTs pada tanggal 20 Februari 2019

& perumahan warga, sebelah barat batasnya perumahan warga dan sebelah utara batasnya perumahan warga.

c. Data siswa MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Tahun Pelajaran 2020/2021

MTs Ma'arif NU 1 Sumbang tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 4 kelas di Tingkat VII, 6 kelas di Tingkat VIII dan 5 kelas di Tingkat IX dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Tingkat VII ada sebanyak 141 siswa dimana kelas VII-1 terdapat 36 siswa yaitu 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, kelas VII-2 terdapat 36 siswa yaitu 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, kelas VII-3 terdapat 33 siswa yaitu 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan kelas VII-4 terdapat 36 siswa yaitu 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.
- 2) Tingkat VIII ada sebanyak 182 siswa dimana kelas VIII-1 terdapat 28 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, kelas VIII-2 terdapat 33 siswa yaitu 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, kelas VIII-3 terdapat 32 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, kelas VIII-4 terdapat 29 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, kelas VIII-5 terdapat 30 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, kelas VIII-6 terdapat 30 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
- 3) Tingkat IX ada sebanyak 155 siswa dimana kelas IX-1 terdapat 29 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kelas IX-2 terdapat 33 siswa yaitu 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, kelas IX-3 terdapat 29 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, kelas IX-4 terdapat 33 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, kelas IX-5 terdapat 31 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan⁵⁹.

d. Data Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang antara lain terdapat 15 Ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 Ruang

⁵⁹ Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala MTs pada tanggal 20 Februari 2019

Laboratorium Komputer, 1 Ruang Pimpinan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Tempat Ibadah, 1 Ruang UKS, 3 Kamar Mandi, 1 Gudang dan 1 Tempat Olahraga.

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang antara lain 21 Guru, 3 Tenaga Administrasi dan 1 Pesuruh. Dari 21 guru tersebut, 16 merupakan guru tetap yayasan, dan 5 guru PNS diperbantukan tetap.

f. Visi

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : ”
Bertaqwa, Berkarakter, dan Berprestasi”⁶⁰

g. Misi

1. Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama ala ahlu sunnah wal jamaah
2. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan agar setiap siswa berkembang dan berkarakter
3. Menumbuhkan semangat keunggulan sehingga dapat membangun karakter yang berintegritas tinggi
4. Menanamkan perilaku hidup bersih, sehat dalam kehidupan sehari-hari
5. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal
6. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

⁶⁰ Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala MTs pada tanggal 20 Februari 2019

2. Problematika Pembelajaran *Maharah Al-Qiro'ah* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU Sumbang

a. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang

Tujuan pencapaiannya dalam pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu secara aktif dan pasif menguasai sejumlah khazanah bahasa Arab dalam berbagai bentuk kata dan pola muatan yang terprogram sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar pemahaman agama Islam. kitab-kitab berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an dan Hadits.

Dari tujuan tersebut diharapkan siswa memiliki daya ingat yang tinggi terhadap setiap kosakata yang telah diberikan sehingga siswa selanjutnya dapat berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan baik, dan siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf arab.

Tujuan para guru dalam mengajar bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang adalah diharapkan melalui pengajaran bahasa Arab siswa di MTs Ma'arif NU Sumbang memiliki jiwa islami yaitu dapat membaca Mereka berbicara dan memahami bahasa Arab secara otomatis, sehingga mereka siap ketika menghadapi prestasi masyarakat atau sekolah⁶¹.

Tugas mengajar bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang adalah sebagai alat komunikasi, selain sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, bahasa Arab merupakan mata pelajaran utama karena berfungsi sebagai alat untuk belajar mengajar bahasa Arab.

Untuk pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi dan sains

b. Kurikulum pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang

Kurikulum menempati posisi yang sangat penting dalam proses kegiatan pendidikan khususnya bagi peserta didik, karena dengan adanya kurikulum proses pencapaian tujuan yang diinginkan dengan mudah dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran. Di sekolah ini,

⁶¹ Wawancara dengan ibu Turkiyah, S.Pd pada tanggal 20 Februari 2019

menggunakan kurikulum 2013 untuk mendukung kemajuan proses pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah yang lain⁶².

Guru menggunakan metode dalam mengajar bahasa Arab dari kelas tujuh, delapan dan sembilan yang memodifikasi istilah mata pelajaran dan semester. Seperti ketika guru memperkenalkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tentu tidak akan sesuai jika diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori pada Bab Dua yang menyatakan bahwa melalui metode guru dapat mentransfer materi kepada siswa, sehingga dalam proses mengajar dan dalam mengajar guru harus benar-benar memilih metode yang tepat yang dapat digunakan dalam proses pengajaran.

c. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Problematika *Al-Qiro'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang.

1) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Problematika *Al-Qiro'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 11 maret 2019 di kelas VIII B pukul 10.10-11.40.

a) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa arab, dia mengucapkan تَحِيَّاتًا (tahiyyan/beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قُعودًا (qu'udan/duduklah) kepada teman-temannya. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan mengucapkan salam kepada siswa yaitu صَبَاحُ الْخَيْرِ (sabahul khair/ selamat pagi), siswaupun kompak menjawab dengan bahasa arab صَبَاحُ النُّورِ (sabahun nur / selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa كَيْفَ حَالُكَ (kaif haluk / apa kabar?), siswa menjawab بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ (bikhair wal hamdulillah / alhamdulillah baik). Setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir.

⁶² Wawancara dengan ibu Turkiyah, S.Pd pada tanggal 20 Februari 2019

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru menjelaskan maksud dari materi percakapan agar ia mengerti Siswa bertujuan untuk mempelajari materi kosakata tentang tentang arah mata angin. Tujuan materi percakapan adalah agar siswa dapat melafalkan atau membaca materi kosa kata dengan lancar dan intonasi yang baik, serta siswa dapat menghafal materi tersebut. Setelah selesai membaca tujuan kosa kata, guru membaca kosa kata dan menjelaskannya satu per satu⁶³.

Tenggara جنوب شرقي	Timur : شرقي
Barat Daya جنوب غربي	Selatan جنوب
Timur Laut شمال شرقي	Utara شمال
Barat Laut شمال غربي	Barat غربي
	Tengah : الوسطى

Guru membacakan kosakata tentang arah angin kemudian siswa menyimak dan menyimak dengan seksama. Setelah itu siswa menirukan keseratus tersebut, kemudian guru memberikan penjelasan tentang kosakata tersebut. Kemudian guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk menirukan kosakata tersebut. Kemudian guru menghapus kosakata dan siswa diminta untuk menghafal kosakata yang telah dihapus, kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru terkait dengan Kosakata yang dihapus, dan seterusnya.

⁶³ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 11 maret 2019

c) Kegiatan Akhir

Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk menghafal

Kosa kata yang dipelajari akan ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dalam latihan soal di LKS, kemudian guru menginformasikan pelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan semangat mengajar bahasa Arab setelah itu guru menutup dengan membaca doa dan salam⁶⁴.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika siswa diminta membaca kosakata, banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitannya terletak pada sulitnya tata suara yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang⁶⁵.

- 2) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Problematika *Al-Qiro'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 18 maret 2019 di kelas VIII B pukul 10.10-11.40.

a) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa arab, dia mengucapkan تَحِيَّاتًا (tahiyyan/beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan فَعُوْدًا (qu'udan/duduklah) kepada teman-temannya. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan mengucapkan salam kepada siswa yaitu صَبَّاحُ الْخَيْرِ (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa arab صَبَّاحُ النُّورِ (sabahun nur / selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa كَيْفَ حَالُكَ (kaif haluk / apa kabar?),

⁶⁴ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 11 maret 2019

⁶⁵ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 maret 2019

siswa menjawab بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ (bikhair wal hamdulillah / alhamdulillah baik). Setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru menjelaskan maksud dari bahan bacaan tersebut agar ia mengerti tujuan siswa untuk diajarkan dalam bahan bacaan tentang bisnis kita sehari-hari. Tujuan dari bahan bacaan adalah agar siswa dapat mengucapkan atau membaca materi kosa kata dengan intonasi yang lancar dan baik, siswa dapat menghafal materi tersebut. Setelah selesai membaca tujuan bahan bacaan, guru membacakan bacaan tersebut dan menjelaskannya satu persatu⁶⁶. Dari bahan bacaan berikut ini:

أَعْمَالُنَا الْيَوْمِيَّةَ

السَّاعَةُ الْآنَ السَّادِسَةُ صَبَاحًا، حَسَنَ الْآنَ يُذَاكِرُ دُرُوسَهُ
فِي غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ. وَأُخْتُهُ عَائِشَةُ تُذَاكِرُ دُرُوسَهَا فِي غُرْفَةِ
الْمَكْتَبِ. وَأُمُّ حَسَنَ، السَّيِّدَةُ حَلِيمَةُ، تُعِدُّ الْفُطُورَ فِي الْمَطْبَخِ
السَّاعَةَ الْآنَ السَّابِعَةَ، يَذْهَبُ حَسَنَ وَأُخْتُهُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بَعْدَ
تَنَاوُلِ الْفُطُورِ
يَذْهَبُ حَسَنَ بِالسَّيَّارَةِ، وَتَذْهَبُ عَائِشَةُ مَشِيًّا عَلَى
الْأَقْدَامِ. وَيَذْهَبُ أَبُو حَسَنَ، السَّيِّدُ أَحْمَدُ، إِلَى مَكْتَبِهِ بِالسَّيَّارَةِ
يَسْتَعْرِقُ الدَّهَابَ إِلَى الْمَكْتَبِ سَاعَةً وَاحِدَةً. وَأُمُّ حَسَنَ لَا
تَذْهَبُ إِلَى أَيِّ مَكَانٍ. هِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ

⁶⁶ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 21 Februari 2019

السَّاعَةَ الْآنَ التَّامِنَةَ، حَسَنَ يَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ، هُوَ طَالِبٌ
 فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ . وَعَائِشَةُ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ، هِيَ طَالِبَةٌ
 فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ. السَّاعَةُ الْآنَ الرَّابِعَةُ وَالنِّصْفُ بَعْدَ
 الْعَصْرِ، يَجْلِسُ حَسَنٌ وَأُسْرَتُهُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ. يَتَكَلَّمُ حَسَنٌ مَعَ
 أُسْرَتِهِ، وَهُمْ مَسْرُورُونَ.

Guru membaca tentang pekerjaan kita sehari-hari dan kemudian siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian siswa menirukan sebuah paragraf, kemudian guru memberikan penjelasan atas bacaan tersebut. Kemudian guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk menirukan membaca bersama. Kemudian guru memilih siswa atau kelompok untuk membaca itu.

c) Kegiatan Akhir

Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk membaca bacaan tersebut dipelajari bersama-sama dan akan ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah pada latihan-latihan di LKS kemudian guru menginformasikan pelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan⁶⁷.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika meminta siswa membaca bacaan, banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitannya terletak pada sulitnya tata suara, seperti dalam kata-kata menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang, karena masih ada siswa yang tidak bisa membaca teks bahasa Arab, karena masih harus ada yang membimbing, jika diminta membaca teks bahasa Arab.

⁶⁷ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

3) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Problematika *Al-Qiro'ah* pada mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 24 maret 2019 di kelas VIII B pukul 10.10-11.40.

a) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa arab, dia mengucapkan تَحِيَّاتًا (tahiyyan/beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قُعُودًا (qu'udan/duduklah) kepada teman-temannya. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan mengucapkan salam kepada siswa yaitu صَبَّاحُ الْخَيْرِ (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa arab صَبَّاحُ النُّورِ (sabahun nur / selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa كَيْفَ خَالُكَ (kaif haluk / apa kabar?), siswa menjawab بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ (bikhair wal hamdulillah / alhamdulillah baik). Setelah itu guru mengabsen siswa dan mengisi daftar hadir. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Sebelum guru menjelaskan maksud dari materi percakapan agar ia mengerti Siswa bertujuan untuk mempelajari materi kosakata tentang tentang arah mata angin. Tujuan materi percakapan adalah agar siswa dapat melafalkan atau membaca materi kosa kata dengan lancar dan intonasi yang baik, serta siswa dapat menghafal materi tersebut. Setelah selesai membaca tujuan kosa kata, guru membaca kosa kata dan menjelaskannya satu per satu⁶⁸.

⁶⁸ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 24 maret 2019

حادثة تاريخية عظيمة

أَرَادَ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُهَاجِرُوا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ. مَنَعَ الْكُفَّارَ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يُهَاجِرُوا إِلَى الْمَدِينَةِ. بَلْ أَرَادُوا أَنْ يَقْتُلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَمْ يَسْتَطِعِ الْكُفَّارُ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ، لِأَنَّ اللَّهَ بَنَاهُ وَبَنَى أَصْحَابَهُ، وَوَصَلُوا جَمِيعًا إِلَى الْمَدِينَةِ سَالِمِينَ .

أَرَادَ الْمُسْلِمُونَ أَنْ يُهَاجِرُوا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ . تَرَكَ الْمُهَاجِرُونَ وَطَنَهُمْ ، وَتَرَكَوا بُيُوتَهُمْ وَتَرَكَوا أَمْوَالَهُمْ وَتِجَارَتَهُمْ . لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِي الْمَدِينَةِ بُيُوتٌ يَسْكُنُونَهَا . لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِي الْمَدِينَةِ أَمْوَالٌ وَلَا تِجَارَةٌ

اسْتَقْبَلَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ هَؤُلَاءِ الْمُهَاجِرِينَ اسْتِقْبَالًا عَظِيمًا. قَالَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ لِلْمُهَاجِرِينَ (نَحْنُ لَكُمْ أَهْلٌ وَأَنْصَارٌ). قَالَ النَّبِيُّ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ: (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ).

تَأَخَى الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارَ. صَارَتِ الْمَدِينَةُ وَطَنًا لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ. وَصَارَتِ بُيُوتَ الْمَدِينَةِ بُيُوتًا لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ. وَتَشَارَكَ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ فِي الْأَمْوَالِ وَالتَّجَارَةِ .

وَبَعْدَ الْهَجْرَةِ بَدَأَ الْإِسْلَامُ يَنْتَشِرُ فِي الْجَزِيرَةِ الْعَرَبِيَّةِ انْتِشَارًا سَرِيعًا. هَكَذَا كَانَتِ الْهَجْرَةُ حَادِثَةً عَظِيمَةً فِي التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ. لِنَا جَعَلَ الْمُسْلِمُونَ يَوْمَ الْهَجْرَةِ أَوَّلَ يَوْمٍ مِنَ التَّقْوِيمِ الْهَجْرِيِّ . وَأَوَّلُ مَنْ وَضَعَ التَّقْوِيمَ الْهَجْرِيَّ هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. (التربية الدينية، الجزء الثاني)

c) Kegiatan Akhir

Setelah materi tersampaikan, guru meminta siswa untuk menghafalkan mufrodad yang telah dipelajari secara bersama-sama dan akan ditanyakan kembali pada minggu depan

Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk membaca bacaan tersebut dipelajari bersama-sama dan akan ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah pada latihan-latihan di LKS kemudian guru menginformasikan pelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk kemudian memberikan PR pada latihan yang ada di LKS, kemudian guru menginformasikan pelajaran selanjutnya dan menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam⁶⁹.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat siswa di minta untuk memperagakan untuk membacakan teks khiwar banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, adapun kesulitan yang dialami yaitu kesulitan dalam sistem bunyi seperti pada kata الشَّرْقِيَّةِ ada yang membaca السَّرْقِيَّةِ , makhrajnya menjadi berubah. Tata bunyi menjadi problematika pembelajaran bahasa arab di MTs Ma'arif Sumbang dikarenakan masih ada siswa-siswi yang belum bisa dalam membaca teks arab, karena masih ada yang di bimbing, jika di minta untuk membaca teks-teks arab.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti ketika meminta siswa membaca bacaan, banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitannya terletak pada sulitnya tata suara, seperti dalam kata-kata menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU Sumbang, karena masih ada siswa yang tidak bisa membaca teks bahasa Arab, karena masih harus ada yang membimbing..

⁶⁹ Observasi Di Kelas VIII B Pada Tanggal 24 Maret 2019

B. Analisis Data

1. Problematika Pembelajaran *Maharah Al-Qiro'ah* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU Sumbang

Dalam menganalisis data ini, peneliti menyajikan data dengan mengumpulkan data menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen yang dapat diperoleh dari data yang berkaitan dengan masalah pengajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab pada hari Rabu, 20 Februari 2019, dan observasi pada tanggal 11 dan 18 maret 2019 di kelas VIII B, peneliti dapat melaporkan bahwa ada masalah dalam pengajaran bahasa Arab yaitu masalah linguistik dan masalah non-linguistik.

a. Masalah *maharah al-qiro'ah* dalam aspek linguistik

Dari penjelasan bagan diatas dapat diketahui probem linguistik yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*. Jika dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek Fonologi (tata bunyi)

Dari segi bunyi, sebagian peserta didik belum mampu membedakan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Seperti : huruf ذ dibaca د, huruf س dibaca ش, dan huruf-huruf *isti'la* seperti غ, خ, ق, ظ, ط, ض, ص dan sebagian yang lain sudah bisa membedakan antar huruf-huruf hijaiyah akan tetapi dalam membaca kata/kalimat masih bingung dan belum lancar⁷⁰.

2) Aspek morfologi (*mufradat*)

Peserta didik masih sangat minim dalam pembendaharaan kosakata sehingga berdampak dalam membaca teks bahasa Arab. Yang mana tujuan dari pembelajaran *maharah qiro'ah* adalah peserta didik mampu memaknai kata atau kalimat

⁷⁰ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 24 Maret 2019

yang terkandung dalam teks baik itu secara tersurat ataupun tersirat⁷¹.

Dalam pembelajaran maharah *qiro'ah* guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghafalkan kosakata yang abru yang terdapat dalam teks. Tetapi, kebanyakan peserta didik mengabaikan ini sehingga kebanyakan peserta didik hanya sedikit yang memiliki gudang kosakata yang banyak.

Guru sudah memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab, bahkan sebelum pembelajaran dimulainya guru memberikan wejangan kepada peserta didik untuk meningkatkan kapasitas sebagai seorang mahasiswa yang kelak akan terjun ke masyarakat.

3) *I'rab*

Dalam pembelajaran maharah *qiro'ah* mengetahui setiap kedudukan kata ataupun kalimat sangatlah penting, bahkan akan lebih memudahkan untuk menterjemahkan kalimat yang terdapat di dalam teks. Akan tetapi peserta didik masih banyak yang belum mampu untuk memahami atau mengi'rab setiap kata yang terdapat di teks, sehingga peserta didik banyak tidak mengetahui makna yang ada di dalam teks tersebut.

4) *Qawaid*

Dari segi *qawaid* peserta didik masih banyak yang belum menguasai sehingga masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah yang telah dipelajari. Padahal pembelajaran *qawaid* ini sudah diajarkan mulai peserta didik masuk di semester pertama. Akan tetapi setelah diteliti kebanyakan peserta didik hanya mengikuti pelajaran di dalam kelas saja. Namun ketikasudah pulang tidak mau mengulang-ulang kembali apa yang sudah diajarkan saat masuk kelas⁷².

⁷¹ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 24 Maret 2019

⁷² Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

b. Masalah *maharah al-qiro'ah* dari aspek non-linguistik

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik MTs Ma'arif NU Sumbang yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, pembelajaran bahasa asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, pendidik, metode, materi, fasilitas, factor lingkungan, factor pendidikan dan psikologi⁷³.

1) Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Dari hasil wawancara kepada peserta didik bahwa kebanyakan dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, artinya ada peserta didik yang berasal dari SD dan ada juga yang belum pernah belajar baca tulis al-qur'an, ada beberapa pengakuan dari peserta didik bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SD sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab peserta didik di MTs Ma'arif NU Sumbang⁷⁴.

2) Faktor Pendidik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pendidik bahasa Arab cukup mahir menggunakan bahasa Arab, namun pendidik tersebut tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Ibu hanya menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran, dan kadang-kadang ibu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, tapi tidak sepenuhnya. Hal ini dilakukan karena tidak semua paham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik ketika

⁷³ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 24 Maret 2019

⁷³ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

menggunakan bahasa Arab, karena kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda.

3) Faktor Metode

Dalam pembelajaran bahasa salah satu segi yang sering terbentur adalah dari segi metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa tersebut. Dari hasil wawancara pendidik menggunakan banyak metode akan tetapi yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Padahal dalam pembelajaran bahasa yang bagus digunakan adalah metode praktek karena jika kita mempraktekan bahasa maka kita akan terbiasa berbahasa.

4) Faktor Media

Dalam pembelajaran bahasa Arab pendidik jarang menggunakan media adapun media yang digunakan masih tradisional karena masih menggunakan buku paket sehingga peserta didik merasa jenuh atau bosan ketika belajar bahasa Arab.

5) Faktor Fasilitas

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain sebagainya⁷⁵.

6) Faktor Sosial (Lingkungan)

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab

⁷⁵ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Seperti lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka peserta didik yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Namun demikian berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan pada peserta didik MTs Ma'arif NU Sumbang tidak menjumpai hal yang demikian⁷⁶.

7) Faktor Psikologi

Para peserta didik masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari, ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke kelas dan lingkungan mereka belajar, jarang sekali ditemukan peserta didik yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Dalam wawancara tersebut dikemukakan bahwa mereka takut salah dan malu dibilang temannya sok pintar, sok tahu ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Di samping itu tidak adanya aturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah jika tidak menggunakan bahasa Arab⁷⁷.

⁷⁶ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

⁷⁶ Observasi dan wawancara di Kelas VIII B Pada Tanggal 18 Maret 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap masalah membaca mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU Sumbang yaitu:

1. Masalah Linguistik

Apakah masalah yang berkaitan dengan masalah bahasa meliputi:

- a) Tata suara, kesulitan siswa adalah ketika guru menggunakan Metode pengisian, siswa tidak dapat membedakan bunyi abjad yang hampir sama dengan keluarannya karena terdapat kesamaan bunyi abjad.
- b) Tanda baca, dalam mengajarkan Al-Qur'an siswa masih banyak ditemui kesulitan. Ketika siswa diminta untuk membaca teks bahasa Arab, mereka Kurang memperhatikan tanda baca.
- c) Aturan dalam mengerjakan soal, siswa mengalami kesulitan dengan soal pelajaran bahasa arab.

2. Masalah non-linguistik

- a) Masalah yang dihadapi siswa adalah banyak siswa yang menganggap bahwa mengajar bahasa Arab adalah suatu masalah Sulit, antara lain: Kurangnya minat siswa dalam mengajar bahasa Arab, karena banyak siswa yang berbicara dengan temannya. Kurangnya minat siswa dalam mengajar bahasa Arab, karena banyak siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. Karena kurangnya minat siswa terhadap pendidikan, yang menyebabkan pakaiian mereka untuk mengajar bahasa Arab. Latar belakang pendidikan banyak siswa yang berasal dari sekolah dasar atau di rumah tidak mengikuti pendidikan di tempat pendidikan Al-Qur'an karena kurangnya Ada tempat untuk pendidikan seperti sekolah agama.
- b) Masalah cara guru perempuan jarang digunakan dalam kegiatan pengajaran bahasa Bahasa Arab memiliki metode yang beragam,

hanya saja menggunakan metode ceramah terkadang menggunakan metode lain. Di sisi lain, kurangnya kompetensi guru dalam bidang yang diampunya, sehingga guru tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diinginkan terkirim.

- c) Selain cara guru mengajar melalui metode dan media. Solusi lain yang dilakukan sekolah bahasa Arab adalah dengan memperjelas siswa, kemudian mengidentifikasi siswa yang tidak bisa membaca dan siapa yang bisa membaca, kemudian sekolah bahasa Arab memberikan instruksi khusus kepada siswa yang tidak bisa membaca bahasa Arab berupa tambahan jam belajar di luar jam pelajaran. jam sekolah.

B. Saran

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif NU Sumbang, ada beberapa masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait, antara lain:
1. Kepala sekolah hendaknya mengurus dan mengendalikan kegiatan pendidikan, dan mendorong Guru dan siswa bahasa Arab agar lebih aktif dalam mengajar bahasa Arab, dan memperhatikan siswa yang tidak tahu cara membaca huruf Arab, sehingga mereka dapat mencetak lulusan yang berprestasi dan islami. Guru diharapkan mampu memotivasi belajar siswa melalui kepedulian, pengarahan, teguran, disiplin, serta empati dalam mengajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Guru harus bisa menerapkan Metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.
 2. Guru bahasa Arab harus meningkatkan kualitas pengajaran, berbagai Metode, pemilihan media dan metode pengajaran yang tepat serta kemampuannya dalam mengajar mengatasi masalah. Guru selalu memberikan motivasi untuk mengajarkan bahasa arab kepada siswanya Sehingga ia lebih semangat dalam mengajar bahasa Arab.
 3. Mahasiswa semester tujuh, delapan dan sembilan diharapkan lebih aktif Dalam membaca bahasa Arab dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran bahasa Arab.

4. Siswa hendaknya selalu berlatih membaca bahasa Arab di rumah untuk memfasilitasi kemampuannya, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari. Jadi ketika sekolah sudah familiar dengan bahasa arab. Tidak Menyerah untuk mengajar bahasa Arab, Anda bisa melakukannya.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi, penyajian maupun dari sisi lain. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa PokokPikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*, Malang: Misyakat.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CVPenerbit Ponegoro.
- Dilaga Dewi Salma Prawira. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Fuad, Yusuf Choirul. 2007 *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*Cet. I PT. Pena Citasatria, Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Nurul. 2012. *Tokcer Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bening
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komariah, Kokom. “*Problematika Pembelajaran Qiro'ah Kelas VIII B MTs Negeri Maguwoharjo*”, Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Lestari, Tri Puji. “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Mukarramah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Saepuddin, 2012 *pembelajaran keterampilan berbahasa Arab teori dan aplikasi*, Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishig.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Cet. II; PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasyim Ahmad. 1948 *Mukhtarat Hadits Nabawi*. Cet. VI Surabaya
- Tamim, Rouf. 2013. "Problematika Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MAN Wonosari Gunung Kidul", Skripsi. (UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*. Surabaya: PMN.
- WJS, Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- al-Kutub al-Ilmiyyah. Mashreq; Beirut
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT: Bumi Aksara.

Non Buku :

<http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html> diakses pada tanggal 25 februari 2019

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/315/> diakses pada tanggal 25 februari 2019

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada tanggal 25 februari 2

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Keadaan guru/karyawan, dan siswa di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas
 - a) Apa yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab?
 - b) Bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas ini?
 - c) Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini?
 - d) Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
 - e) Evaluasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ?
 - f) Apakah ada kendala dalam pembelajaran bahasa Arab ?
2. Siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas
 - a) Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas ?
 - b) Apakah pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang disukai?
 - c) Bagaimana cara mengajar guru bahasa Arab di kelas ?
 - d) Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas membosankan apa tidak ?
 - e) Apakah pelajaran bahasa Arab menyenangkan ?
 - f) Apa kesan dan pesan selama belajar bahasa Arab di kelas ?
 - g) Kendala apa yang menghambat saat belajar bahasa Arab di kelas ?

**Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 01 Sumbang
Kabupaten Banyumas**

- Penulis : Apa yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab ?
- Guru bahasa Arab : Yang disiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku absen siswa, dan buku materi bahasa Arab yang dimiliki masing-masing siswa
- Penulis : Bagaimanakah alur pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas ini?
- Guru bahasa Arab : Alur pembelajarannya ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di kegiatan awal di dahului dengan salam pembuka, doa bersama, dan absen kehadiran siswa. Pada kegiatan inti masing-masing siswa melihat, membaca, mendengar, dan menyimak penjelasan materi, serta bila perlu ada pembagian kelompok sesuai materi yang diperlukan. Kemudian pada kegiatan akhir siswa mencatat hal-hal yang penting, diberi tugas rumah ataupun evaluasi untuk menguji kemampuan siswa, dan ditutup dengan doa dan salam penutup.
- Penulis : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini?
- Guru Bahasa Arab : Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu kurikulum 2013.
- Penulis : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
- Guru bahasa Arab : Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang kabupaten Banyumas adalah metode ceramah, *tarjamah*, *muthola'ah*, *muhadasah*, *insya'*, dan *qawa'id*.

- Penulis : Evaluasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ?
- Guru bahasa Arab : Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab, yaitu evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis seperti tugas- tugas menyusun susunan kalimat, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan tes lisan seperti hafalan mufrodat
- Penulis : Apakah ada kendala dalam pembelajaran bahasa Arab ?
- Guru bahasa Arab : kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab atau bisa disebut faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi bahasa Arab, materi yang sulit, kosakata Arab.

**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang
Kabupaten Banyumas**

- Penulis : Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : ya cukup baik
- Penulis : Apakah pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang disukai ?
- Siswa : iya
- Penulis : Bagaimana cara mengajar guru bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : kadang ada permainannya yang ga bikin bosen, tapi kadang bikin mengantuk
- Penulis : Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas membosankan apa tidak ?
- Siswa : kadang-kadang
- Penulis : Apakah pelajaran bahasa Arab menyenangkan ?
- Siswa : cukup menyenangkan
- Penulis : Apa kesan dan pesan selama belajar bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : lebih banyak permainan dalam pelajaran biar ga bikin ngantuk
- Penulis : Kendala apa yang menghambat saat belajar bahasa Arab di kelas?
- Siswa : ya itu cuma paling kosakatanya susah hafalannya



Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



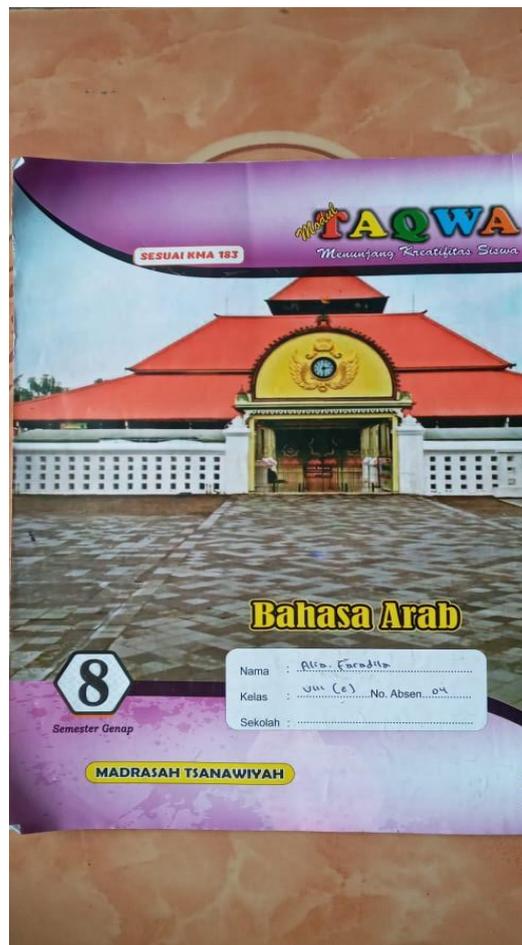
Guru Melakukan Penjelasan Materi Pelajaran Bahasa Arab kepada Siswa Kelas VIII B
MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



Guru Melakukan Tanya Jawab Pelajaran Bahasa Arab Dengan Siswa Kelas VIII B
MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



Guru Menjelaskan Materi Bahasa Arab Di Kelas VIII B MTs Ma'arif NU 1 Sumbang



Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syeful Mukarom
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Februari 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Karangturi, RT 03 RW 02 Kec. Sumbang Kab.
Banyumas

Nama Orangtua

Ayah : M. Nurhady (Alm)

Ibu : Wasitoh (Almh)

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1. TK Muslimat NU Karangturi | Lulus Tahun 1996 |
| 2. MI Ma'arif NU 1 Karangturi | Lulus Tahun 2003 |
| 3. MTs. MINAT Kesugihan | Lulus Tahun 2006 |
| 4. MA MINAT Kesugihan | Lulus Tahun 2009 |
| 5. S1 UIN SAIZU Purwokerto | Lulus Teori Tahun 2019 |

Purwokerto, 19 April 2022

Yang Menyatakan,

Syeful Mukarom

NIM. 1522403088